

Pelatihan Karakter Santri dengan Navigasi Kitab Zaadul Maad di UHAMKA Boarding School UBS Jonggol

Rizki Amrillah^{1*}, Heni Ani Nuraeni²

^{1*} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

^{1*2} Jl. Tanah Merdeka, Kampung Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 12-03-2022

Revised: 08-04-2022

Accepted: 11-04-2022

* Korespondensi:

Rizki Amrillah

rizkiamrillah@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi diskursus yang terus menjadi pembahasan dan diskusi dalam dunia pendidikan hari ini, terutama dalam regional Negara kita Indonesia degradasi moral yang marak terjadi dalam kehidupan sosial, yang berdampak kepada kemunduran bangsa di berbagai arah. Maka daripada itu, pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan, terutama dengan tuntunan Rasulullah melalui kitab Zaadul Maad yang ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung (offline) dengan peserta santri dan guru di SMP-SMA Saintek Uhamka Boarding School Jonggol. Metode ceramah, tanya jawab dan praktek adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan ini, mayoritas santri telah memahami dan mempraktekkan adab makan minum dan tidur sesuai dengan pedoman Rasulullah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kitab Zaadul Maad, Pendidikan Islam

Student Character Training by Navigating the Book of Zaadul Maad at Uhamka Boarding School UBS Jonggol

ABSTRACT

The most important discourses that are currently developing in the education area, specifically in the regional of our country Indonesia, that include character education, moral degradation that is rife in social life, which has an impact on the nation's decline in various directions. Therefore, character education is really essential to do, particularly with the guidance the Prophet of Muhammad through the book Zaadul Maad written by Ibn Qayyim Al-Jauziyah. Activities carried out directly (offline) with student participants and teachers at SMP-SMA Saintek Uhamka Boarding School Jonggol. Activities carried out using lecture methods, question and answer and practice, the majority of students have understood and practiced the etiquette of eating, drinking and sleeping in accordance to the direction of Prophet Muhammad in his daily life.

Keywords: Character education, book of zaadul maad, islamic education

1. PENDAHULUAN

Dalam kemajemukan kehidupan manusia pendidikan Islam khususnya menempati posisi yang sangat esensial dalam kehidupan dan dapat merubah konstruksi sosial [1]. Mengabdikan kepada Allah SWT adalah destinasi utama yang menjadi prioritas manusia, terutama sebagai Muslim. Internalisasi dan penyampaian nilai-nilai Islam yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan Islam dalam membentuk



manusia yang berpijak pada syariat dan pedoman agama [2]

Pendidikan Islam bagian dari upaya untuk mendidik dengan sebaik-baiknya agar dapat dimatangkan dengan keimanan dan ketaqwaan serta mengamalkan hasil yang dicapai dalam pendidikan Islam.[3] Pendidikan Islam menjadi sarana dan perantara dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat di berbagai tingkatan [4]. Dengannya, masyarakat dapat mengerti, mengevaluasi dan serta pengamalan terhadap syariat agama sesuai dengan kaidah utama yaitu Al-Quran dan As-Sunnah [5].

Tema-tema penting dan pembahasan yang sedang berkembang dalam jagat pendidikan hari ini terutama di Indonesia diantaranya ialah pendidikan karakter, degradasi moral yang kerap dan marak terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, pengaruh kemunduran dan keterbelakangan bangsa akan datang dari banyak arah [6]. Nilai-nilai dehumanisasi baik dari sisi kalangan struktural dan kultural telah mengalahkan karakter bangsa yang membuat terjadinya degradasi dan turunnya moral anak bangsa [7]. Kejujuran, kebenaran, keadilan, pertolongan, dan kasih sayang telah diselubungi oleh penipuan, penipuan, penindasan, saling tekel, dan saling merugikan, banyaknya terjadi perkelahian dan fitnah, pemukulan, kecurangan, perampasan hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan asusila lainnya. Inilah yang digambarkan tentang kekhawatiran Abuddin Nata terkait dengan fenomena keruntuhan moral. Maka pendidikan karakter sangat penting dilakukan, khususnya dalam lingkup dunia pendidikan dengan alasan-alasan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan[8]. Pembentukan kepribadian ialah yang menjadi sasaran pendidikan, dan itu tertulis dalam perundang-undangan nomor 20 Tahun 2003. Kepribadian yang luhur, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun pendidikan karakter sejak dini, dan pendidikan karakter harus didorong dan dilanjutkan. Ini telah berkembang lebih jauh melalui pendidikan formal dan informal[9].

Kitab *Zadul Ma'ad*, lengkapnya adalah *Zad Al-Ma'ad fi Hadyi Khairil Ibad* adalah kitab dan karangan buku yang dikarang oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berkaitan tentang kehidupan Nabawiah atau perjalanan kehidupan keseharian manusia mulia yaitu Muhammad Rasulullah SAW. Sisi perbedaan kitab ini dibandingkan kitab sirah lainnya yaitu penyusunannya berdasarkan bab dalam ilmu fikih yang dinukil dari perjalanan kehidupan Nabi SAW. Ibnu Qayyim menulis kitab ini ketika melakukan perjalanan menunggang untanya untuk melaksanakan rukun Islam kelima dari kota Damaskus ke Makkatul Mukarromah. Karya ini dihimpun ketika susahnya perjalanan pada masa tersebut, tidak didapatkan kitab referensi dan hanya menggantungkan pada ketekunan serta kekuatan akan kekuatan hafalan yang melekat di dalam otak dan pikiran sahaja, meskipun dengan keadaan yang sangat terbatas hasilnya maksimal, baik dan dengan minimnya kekeliruan ringan sahaja. Ini mengindikasikan bahwa kapasitas penyusun karya ini terhadap pengkajian yang digarapnya. Terlebih kitab ini diyakini dan diakui sebagai satu diantara mahakaryanya yang sangat luar biasa. Dan kitab yang sudah terhimpun ini merupakan basis utama dalam menggali, menuntut dan mencari ilmu berlandaskan pada cerita perjalanan hidup Nabi S.A.W dan fikih-fikih yang terdapat didalamnya[10].

Dalam perspektif Islam, kepribadian sama halnya dengan akhlak. Kepribadian memiliki tiga unsur yaitu pengetahuan (knowledge), sikap, dan perilaku. Dua dari ketiga faktor tersebut, jika sikap dan pengetahuan perilaku sama[11]. Seseorang yang memiliki kepribadian yang sempurna akan memiliki sikap moral. Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu wujud dari pendidikan, selalu dapat menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan akhlak mulianya, antara lain keimanan, kredibilitas, etika, dan akhlak[12]. Sifat dan tingkah laku manusia sangat erat kaitannya dengan karakter. Baik buruknya seseorang banyak ditentukan dari karakter yang melekat didalam dirinya, dan inilah yang memiliki peran penting serta pembeda dengan manusia lainnya, seseorang dalam tindakan sangat berkorelasi dengan karakter[13]. Kemampuan berpikir, ucapan dan perbuatan baik, itulah yang menjadi indikator jika memiliki karakter yang baik pula. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini bagian dari usaha dan upaya guna menubuhkan dan menavigasi karakter santri supaya mereka tidak hanya

mapan secara keilmuan, lebih daripada itu memiliki karakter, sikap, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan visi misi Uhamka Boarding School Jonggol yaitu mampu menjawab tantangan peradaban.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksana aktivitas dan kegiatan ini adalah dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan pesertanya adalah santri banat dan banin Uhamka Boarding School Jonggol. Dosen yang berperan sebagai pemateri dalam program ini menyampaikan materi bab terkait adab makan minum dan tidurnya Rasulullah. Yang menjadi pelaksana, moderator, dokumentasi, adalah para guru yang ada di Uhamka Boarding School Jonggol. Sebanyak 50 peserta yang tergabung dari santriwan dan santriwati,

SMP-SMA Saintek Uhamka Boarding School Jonggol tampil di tengah masyarakat untuk mewujudkan mutu dan kualitas pendidikan dengan kualitas terbaik, sekolah yang berlokasi di desa Balekembang, Jonggol, Jawa Barat. Dengan visi menjadi sekolah berkemajuan yang unggul dalam sains qurani dengan kecerdasan majemuk, serta memiliki empat misi menyelenggarakan sekolah yang memiliki inovasi kurikulum holistik integratif berbasis sains Qurani dan kecerdasan majemuk, mewujudkan pendidikan dengan didasarkan pada pendidik dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi unggul, menyelenggarakan pendidikan yang memiliki ekosistem sekolah yang kondusif berbasis asrama serta menghasilkan lulusan yang keterampilan diri bertumpu pada kecerdasan majemuk yang mampu menjawab tantangan peradaban[14]. Sebagai inovasi baru Uhamka Boarding School berupaya mengedepankan kompetensi kurikulum holistik, integratif yang berbasis qur'ani Dengan taglinenya *Quranic Sciences, Holistic Integrative, Multiple Intelligences*. Dalam upaya mengukir karakter santri mereka di ajarkan untuk disiplin dalam beribadah, dan berorganisasi.

Dalam menjalankan solusi yang telah dirancang, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Adapun tahapan yang dikerjakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan survei dengan mitra kegiatan di UBS Jonggol. Pada tahap pertama, tim melakukan observasi di UBS Jonggol, untuk mengetahui kebutuhan dan penyesuaian program ini dengan waktu kegiatan santri di UBS Jonggol.
- b. Perumusan permasalahan dengan mitra kegiatan UBS Jonggol. Pada tahap kedua, langkah yang dilakukan oleh satuan tugas pelaksana (Dosen yang bertindak sebagai narasumber) dan kolaborator (Pihak sekolah) menganalisis perkara induk yang menjadi tujuan utama untuk dituntaskan. Bersandarkan pada problem yang dihadapi, maka telah disetujui bersama untuk memberikan kajian mendalam tentang kitab klasik, yaitu kitab zaadul maad
- c. Pelaksanaan penyampaian materi. Langkah selanjutnya pada tahap ketiga, yaitu pelaksanaan penyampaian kepada peserta yaitu santri UBS Jonggol, kegiatan yaitu: pembukaan, sambutan dari mudir UBS Jonggol, pemberian materi tentang sub bab Kitab Zaadul Maad, yaitu bab adab makan, minum dan tidurnya Rasulullah serta mempraktekkannya di hadapan para santri dan guru. Kemudian sesi perbincangan dengan santri dan juga diadakan tanya jawab.
- d. Rangkaian penilaian dari program ini adalah memberikan pertanyaan terkait bagaimana adab Rasulullah makan, minum dan tidurnya. Evaluasi dilakukan di akhir sesi dengan meminta para santri menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan langsung oleh narasumber dan juga melakukan prakteknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan harkat dan martabat serta arah hidup manusia tentunya tidak terlepas dari Pendidikan (Nofiaturrahmah, 2014). Negara memiliki upaya untuk meningkatkan pendidikan agar menghasilkan kualitas manusia yang unggul. Pendidikan karakter berperan penting dalam keberhasilan Pendidikan.

Sudut pandang yang berperan dalam membentuk pribadi yang bermoral dan berbudaya salah satunya adalah dari Pendidikan karakter[9].

Metode ceramah, tanya jawab dan praktek dilakukan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan ceramah yang membahas adab dan cara makan dan minum Rasulullah SAW. Dan dilanjut dengan menjelaskan adab tidur Rasulullah SAW. Narasumber / pelaksana kegiatan ini menjelaskan sebagai berikut:

3.1 Materi penyampaian sub bab kitab Zaadul Maad.

Tertulis dalam Al-Quran di Surah Al-Ahzab ayat 21 yang maknanya bisa dipahami bahwa “Sesungguhnya telah melekat pada diri manusia terbaik di dalam ini yaitu Rasulullah contoh terbaik bagi seseorang yang memohon curahan rahmat dari Allah dan yaitu pada hari pembalasan (hari akhir) dan yang banyak mengingat Allah”. Dalil ini menjelaskan tentang sikap teladan Rasulullah [16]. Penyampaian materi yang disampaikan adalah adab bagaimana tuntunan Rasulullah dalam menghadapi hidangan.

A. Pedoman dan tuntunan Nabi Muhammad SAW terhadap hidangan atau jamuan makan

- Tidak pernah menolak makanan yang sudah disiapkan, tidak mencari makanan yang tidak dihidangkan, serta tidak mencela atau menghina makanan. Jika tidak suka, maka ditinggalkan, merupakan contoh teladan beliau.
- Menyantap makanan yang disajikan diatas meja makan menggunakan tiga jari dan kemudian menjilati jari setelah selesai makan tanpa meninggalkan bekas makanan.
- Tiga posisi tercela pada saat makan yang Rasulullah tidak pernah lakukan, yaitu Beliau tidak makan dengan posisi berbaring di atas pinggang, duduk sila dan bersandar.
- Ketika makan beliau mendirikan kedua betisnya dan makan dengan cara duduk di atas dubur
- Termuat pernyataan bahwa beliau pernah menggunakan posisi bersimpuh yaitu menidurkan kedua lutut dan menyandarkan kaki kiri bagian bawah serta kaki kanan bagian luar pada saat makan
- Pada saat makan, beliau senantiasa mengawalinya dengan mengucapkan basmalah dan saat selesai makan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

B. Petunjuk Nabi SAW Saat Minum

- Pada prinsipnya beliau menganjurkan minum dengan posisi duduk. Namun pada situasi tertentu yang menahan seseorang untuk duduk maka diperbolehkan. Suatu ketika Rasulullah pernah minum dengan posisi berdiri, yaitu pada saat menghampiri sumur Zamzam selagi yang lain berkumpul untuk menimba air. Pada saat itu beliau meraih baldi dan minum dengan posisi berdiri.
- Kepada orang yang duduk di sebelah kanannya, beliau lebih mengutamakan memberikan sisa minumannya itu, walaupun orang yang di sebelah kirinya lebih dewasa.
- Pada saat meneguk minuman beliau bernafas tiga kali, wadah minuman dijauhkan dari mulut lalu kemudian bernafas dan menenggak minumannya kembali.
- Yang tidak lazim dilakukan Rasulullah dan tidak dicontohkan beliau adalah menganjurkan orang untuk minum dari mulut wadah bejana secara langsung.

C. Pedoman dan contoh Nabi SAW ketika tidur dan terbangun dari tidurnya

- Tidur diatas kasur, atau tikar, di atas tanah, di atas hamparan kain hitam atau hamparan kulit.
- Sebuah hadits yang berasal dari pamannya Abbad bin Tamim menyatakan: “Aku melihat Rasulullah tidur di masjid sambil meletakkan salah satu kakinya di atas yang lain.”
- Kain tenun yang beliau miliki digunakan sebagai alas tidur dan dilipat dua lipatan.
- Doa yang dibaca ketika beliau hendak tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

Ya robb! Dengan Nama Allah aku mati dan hidup

Sebelum tidur, Beliau mengangkat kedua tangan dengan membaca Al-Quran surah Al-Falaq, An-Nas juga Al-Ikhlâs kemudian meniup dan mengusap kepala, wajah dan keseluruhan bagian yang terjangkau sebanyak tiga kali.

- Kanan yang menjadi posisi ketika beliau tidur dan di bawah pipi sebelah kanan menjadi tempat beliau meletakkan tangan kanannya.

Allahumma qinii ‘adzaabak, yawma tab’atsu ‘ibaadak عِبَادَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

Ya tuhanku, hindarkanlah diri ini akan siksaan engkau ya Allah pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu (yaitu pada hari akhir kelak)

- Beliau membaca doa setelah bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Alhamdulillahilladzi ahyanaa bada maa amaataanaa wa ilaihin nushur

“Segala puji bagi Allah, yang telah membangunkan kami setelah menidurkan kami dan kepada-Nya lah kami dibangkitkan.”

Selepas penyampaian dua materi dan sub bab dalam kitab zaadul maad, maka sesudah itu santri dimohon untuk mempraktekkan adab makan dan tidurnya rasulullah.



Gambar 1. Foto praktek adab makan dan minum dengan tangan kanan.



Gambar 2. Foto praktek adab tidur

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam kegiatan dengan penyampaian materi dan meminta praktek dapat disimpulkan mayoritas seluruh santri sudah mengerti dan tau adab makan dan minum, tetapi hanya sebatas tau, tidak mengetahui dari mana sumber kitab yang dirujuk. Saat makan dan minum, santri sudah mengerti etika ketika makan dan minum, berdoa sebelum dan sesudah makan. Sedangkan untuk adab tidur, mayoritas santri tidak tau posisi tidur yang di anjurkan Rasulullah, posisi yang belum diketahui oleh santri ialah posisi kanan yang terlebih dahulu dihadapkan, lalu tangan kanan diletakkan di bawah pipi sebelah kanan, itulah yang dicontohkan Rasulullah. Kemudian, untuk doa sebelum dan sesudah tidur, mayoritas sudah hafal. Kegiatan berikutnya disarankan untuk dilakukan kembali kegiatan pembentukan karakter santri dengan navigasi kitab Zaadul Maad dalam bab-bab yang lain, supaya kehidupan santri benar-benar sesuai dengan tuntunan dan pedoman Rasulullah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka yang telah memberikan dana pada kegiatan ini sehingga berlangsung lancar dan juga ucapan terima kasih banyak kepada segenap guru dan santri SMP-SMA Saintek Uhamka Boarding School Jonggol yang ikut terlibat aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badawi, "Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah," pp. 207–218, 2019.
- [2] S. Amaliati, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial," *Child Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–47, 2020.
- [3] K. Wahidin, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad," vol. 4, no. 1, pp. 195–200, 2022.
- [4] R. Amrillah, "The Role of the School Principal in Enhancing Teacher Professionalism at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)," *Proc. 1st Annu. Int. Conf. Nat. Soc. Sci. Educ. (ICNSSE 2020)*, vol. 547, no. Icnse 2020, pp. 232–246, 2021.
- [5] A. Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam (Concept and Objectives of Islamic Education)," *Istiqra'*, vol. III, no. 1, pp. 18–23, 2015.
- [6] M. Nurseha, S. Shobron, and M. Ali, "Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Adab Al-Mufrad KaryaMajid, R. A., & Ghozali, I. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan di indonesia. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.a Al-Imam Abu Abdi," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 20, no. 2, pp. 154–167, 2020.
- [7] Saepullah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ādāb al - ' Ālim Wa al-Muta ' allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia Saipullah Pendahuluan Pembahasan mengenai karakter adalah sesuatu yang tidak asing dalam sebuah karya tulis , teruta," *Tarb. J. Ilm. Pendidik. Vol. 04, No.1, Juni 2020*, vol. 04, no. 1, pp. 53–77, 2020.
- [8] J. Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis," *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 11, no. 1, p. 85, 2017.
- [9] Y. Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *CERMIN J. Penelit.*, vol. 5, no. 1, p. 28, 2021.
- [10] U. M. Sunnah, "Ringkasan Zad Al Ma ' ad," pp. 0–75, 2009.
- [11] B. Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *J. Pendidik. Karakter*, no. 1, pp. 90–101, 2016.
- [12] Syaifullah, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah)

- di SMA Ma'arif Sukorejo,” *Mafhum J. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, pp. 321–340, 2017.
- [13] Bahrudin and M. Rifa'i, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri,” *Ta'lim J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–21, 2021.
- [14] Y. Yunita and A. Mujib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *J. Taujih*, vol. 14, no. 01, pp. 78–90, 2021.
- [15] F. Nofiaturrehman, M. Program, D. Uin, and S. Kalijaga, “118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren,” vol. XI, no. 1, pp. 201–216, 2014.
- [16] Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *J. Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1, pp. 120–143, 2016.